

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KARIESPADA SISWA SMP NEGERI 2 ASTAMBUL

Elva Khairina Putri¹, Ida Rahmawati², Metty Amperawati³, Naning Kisworo Utami⁴
¹²³⁴Program Studi Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Banjarmasin

E-mail: elvakhairinaputri@gmail.com

Abstract

Parental knowledge and role are important factors in shaping children's dental health behaviors, particularly during adolescence. Adolescents experience physical, psychological, and psychosocial changes that influence health habits, including dental and oral health. The high prevalence of dental caries in adolescents can be linked to parental knowledge about dental care, attitudes toward prevention, and the practice of healthy behaviors at home. This study aimed to determine the relationship between parental knowledge about dental and oral health and caries in students at State Junior High School 2 Astambul. This study used an analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 84 students and their parents/guardians, selected using a total sampling technique. Data were collected using questionnaires and clinical examinations. Data were analyzed using the chi-square test with Pearson Chi-square. The results showed that students whose parents had good knowledge tended to have lower caries rates, while students whose parents had less knowledge tended to have higher caries rates. The conclusion of this study indicates a relationship between parental knowledge about dental and oral health and caries in students at State Junior High School 2 Astambul. It is recommended that parents improve their knowledge about dental and oral health through regular education and collaboration with health professionals to reduce the risk of caries in students.

Keywords: Parental knowledge, dental and oral health, dental caries, junior high school students

Abstrak

Pengetahuan dan peran orang tua merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku kesehatan gigi anak, khususnya pada masa remaja. Remaja mengalami perubahan fisik, psikis, dan psikososial yang memengaruhi kebiasaan kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Tingginya karies pada remaja dapat dikaitkan dengan pengetahuan orang tua tentang perawatan gigi, sikap terhadap pencegahan, dan pembiasaan perilaku sehat di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang

Article history

Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

kesehatan gigi dan mulut dengan karies pada siswa SMP Negeri 2 Astambul. Jenis Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, sampel penelitian ini sebanyak 84 responden dari siswa dan orang tua/wali mereka serta di ambil menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar kuesioner dan pemeriksaan klinis. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan *Pearson Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang orang tuanya memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki karies rendah, sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki pengetahuan kurang cenderung mengalami karies tinggi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies pada siswa SMP Negeri 2 Astambul. Disarankan peningkatan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut melalui edukasi rutin dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan diharapkan dapat mengurangi risiko karies pada siswa.

Kata Kunci: Pengetahuan orang tua, kesehatan gigi dan mulut, karies gigi, siswa SMP

PENDAHULUAN

Pengetahuan serta peran orang tua sangat krusial karena mereka adalah individu terdekat bagi anak, terutama dalam hal menjaga kesehatan mulut dan gigi. Penting bagi orang tua untuk memiliki informasi yang cukup agar dapat mencegah kerusakan gigi pada anak. Pertama dan terpenting, mereka harus mengetahui kebiasaan untuk menjaga kebersihan gigi yang baik, terutama cara menyikat gigi yang benar (Ria & Nency, 2024). Mengingat pubertas merupakan periode peralihan dari masa anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan signifikan di banyak aspek baik fisik, psikologis, maupun psikososial. Banyak isu sering muncul selama tahap pertumbuhan dan perkembangan ini, termasuk masalah kesehatan, terutama yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut (Himawati et al., 2023). Karies gigi di kalangan remaja memiliki tingkat risiko yang tinggi karena usia 14 hingga 20 tahun bertepatan dengan fase pubertas. Pada fase ini, perubahan hormon terjadi dan bisa menyebabkan pembengkakan pada gusi. Kondisi ini sering kali mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap kebersihan mulut, yang selanjutnya memicu peningkatan kerusakan gigi (Putri et al., 2023).

Secara empiris, urgensi permasalahan ini terlihat dari tingginya angka kasus pada data nasional hingga daerah. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong besar hingga perlu menjadi perhatian dengan tingkat persentasi sebesar 57.6 % (Kemenkes RI, 2018). Merujuk pada temuan SKI 2023, kendala kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat berumur > 3 tahun tercatat 56,9% dan dari seluruh totalitas warga yang mengidap keluhan gigi dan mulut hanyalah 11,2% yang mengunjungi ahli medis demi menyelesaikan problematika tersebut (Kemenkes RI, 2023). Provinsi Kalimantan Selatan menyatakan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) masalah gigi rusak atau berlubang, usia 10 - 14 tahun 47,67%, usia 15 - 24 tahun 45,15%. Secara lebih spesifik, prevalensi masalah gigi dan mulut untuk wilayah kabupaten Banjar didapatkan masalah gigi rusak atau berlubang 43,34% (Kemenkes RI, 2019).

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kejadian ini dapat dikaitkan dengan pengetahuan kesehatan yang ada, terutama pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut yang memengaruhi pola perilaku kesehatan. Pengetahuan remaja juga dipengaruhi oleh orang tua sebagai pihak terdekat yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan kesehatan anak. Peran orang tua dalam memberikan edukasi dan pembiasaan perilaku sehat merupakan faktor krusial guna mengawal kesehatan gigi dan mulut anak (Nurliani et al., 2024). Pengetahuan orang tua terutama para ibu tentang cara menjaga kesehatan mulut berperan dalam memengaruhi perilaku anak-anak agar mendukung kesehatan mulut, sehingga memastikan kesehatan mulut anak-anak tetap optimal (Ningsih et al., 2021). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Reskawati et al., (2022), yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut berkorelasi secara signifikan dengan kejadian karies pada anak-anak (Ari & Sulistiyan, 2025). Namun sebagai kesenjangan penelitian (*research gap*), kerusakan gigi kerap dipicu oleh unsur-unsur semacam minimnya pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut, perilaku yang belum seutuhnya menyokong preventif karies, serta aktivitas menyikat gigi yang tetap kurang tepat (Lestari & Mujiyati, 2019). Orang tua yang memiliki pengetahuan terbatas tentang kesehatan mulut turut berkontribusi terhadap timbulnya karies gigi, karena mereka percaya bahwa kerusakan gigi pada anak-anak adalah hal yang normal dan tidak perlu terlalu khawatir tentang hal itu bahkan sampai-sampai mereka cenderung meremehkan masalah ini, mengingat hal tersebut jarang menimbulkan risiko yang mengancam nyawa (Nur et al., 2020). Selain itu, berdasarkan penelitian (Marteen et al., 2024) kurangnya kesadaran dan pemahaman orang tua petani tentang pentingnya pendidikan juga menjadi faktor yang memperburuk masalah ini.

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti meninjau kondisi lingkungan Astambul yang mayoritas orang tuanya berprofesi sebagai petani. Berdasarkan wawancara terhadap sejumlah murid SMP 2 Astambul, ditemukan fakta bahwa ketika mereka menderita sakit gigi, sebagian orang tua tidak segera mengantarkan anaknya menuju puskesmas guna berobat. Merujuk data penjangkaran kesehatan gigi dan mulut tahun 2023/2024 oleh Puskesmas Astambul, ditemukan fakta tingkat kerusakan gigi siswa SMP Negeri 2 Astambul yakni pada kelas VII mencapai angka 63,3%, kemudian kelas VIII menyentuh 76,6%, serta kelas IX sebesar 64,2%. Informasi ini menggambarkan tingginya masalah karies di lingkungan sekolah tersebut secara nyata. Untuk menegaskan unsur kebaruan (*novelty*), temuan wawancara bersama Kepala SMP Negeri 2 Astambul mengungkapkan bahwa baru terdapat penyuluhan maupun pengecekan kesehatan umum oleh Puskesmas Astambul. Selain itu, belum pernah ada riset mengenai kesehatan, khususnya kesehatan gigi di SMP Negeri 2 Astambul. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan karies pada siswa SMP Negeri 2 Astambul. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies pada Siswa SMP Negeri 2 Astambul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain survei cross sectional melalui pendekatan desain analitik untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Astambul. Tempat Penelitian berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Astambul Melayu Ulu, Kecamatan. Martapura Timur, Kabupaten Banjar, di mana penelitian dilaksanakan sejak pembuatan proposal skripsi pada bulan Agustus 2025 sampai dengan bulan Juni 2026. Dalam penelitian ini, populasi yang dituju untuk mengukur pengetahuan semua orang tua atau wali murid yang bertempat tinggal bersama siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Astambul dengan jumlah sebanyak 84 orang. Pada penelitian ini menerapkan teknik pengambilan total sampling, sehingga semua individu dalam populasi dijadikan sebagai sampel, yakni total sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah 84 siswa. Terkait instrumen, pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui wawancara langsung atau tidak langsung, observasi, diskusi kelompok fokus, dan kuesioner, kemudian dilanjutkan dengan tahap pemeriksaan karies gigi pada siswa yang menjadi target sampel penelitian dengan menggunakan alkohol 70%, kapas, nierbekken, handscoon, masker, senter dan alat diagnostik set sebagai alat pengukur, serta formulir pemeriksaan gigi untuk mencatat angka karies. Terakhir, pada tahap pengolahan data untuk menentukan hubungan antara variabel dependen dan independen, perangkat lunak statistik SPSS digunakan dengan uji korelasi chi-square

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden digunakan untuk mendeskripsikan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa SMP Negeri 2 Astambul. Berdasarkan data jumlah responden (orang tua), berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Orang Tua

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki - laki	45	53,5
2.	Perempuan	39	46,5
	Jumlah	84	100,0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi jenis kelamin terbanyak pada laki - laki dengan jumlah sebesar 45 orang atau 53,5% orang. Sedangkan, frekuensi paling sedikit berada pada perempuan dengan jumlah sebesar 39 orang atau 46,5% orang.

Selanjutnya, terkait variabel pengetahuan orang tua, berikut adalah hasil distribusinya:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	24	28,5
2.	Cukup	28	33,4
3.	Kurang	32	38,1
	Total	84	100,0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan frekuensi kategori pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa SMP Negeri 2 Astambul menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan Kurang, yaitu sebanyak 32 orang (38,1%). Selanjutnya, 28 orang (33,4%) memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 24 orang (28,5%) memiliki pengetahuan kurang (baik).

Kemudian, data yang diperoleh melalui Pemeriksaan langsung pada responden dengan pengukuran variabel karies maka dapat di susun distribusi untuk karies gigi pada siswa SMP Negeri 2 Astambul:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karies Gigi

No.	Karies	Frekuensi	%
1.	Rendah	23	27,3
2.	Sedang	30	35,7
3.	Tinggi	31	37,0
	Total	84	100,0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan frekuensi kategori karies gigi siswa SMP Negeri 2 Astambul menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki karies tinggi, yaitu sebanyak 31 orang (37%). Selanjutnya, 30 orang (35,7%) memiliki karies sedang, sedangkan 23 orang (27,3%) memiliki karies rendah.

Untuk melihat keterkaitan antar variabel, disajikan tabulasi silang sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies pada Siswa

No.	Pengetahuan Orang Tua	Karies Gigi: Rendah (N)	%	Karies Gigi: Sedang (N)	%	Karies Gigi: Tinggi (N)	%	Total (N)	%
1.	Baik	13	54,2	5	20,8	6	25	24	100
2.	Cukup	8	28,5	11	39,3	9	32,2	28	100
3.	Kurang	2	6,3	14	43,7	16	50	32	100
	Total	23	27,3	30	35,7	31	37,0	84	100

Berdasarkan tabel distribusi di atas, dapat di ketahui bahwa pengetahuan orang tua berhubungan dengan karies gigi pada siswa. Dari 24 siswa yang orang tuanya memiliki pengetahuan baik, sebanyak 13 siswa (54,2%) memiliki karies gigi rendah, 5 siswa (20,8%) memiliki karies gigi sedang, dan 6 siswa (25%) memiliki karies gigi tinggi. Sementara itu, pada orang tua dengan pengetahuan cukup, 8 siswa (28,5%) mengalami karies gigi rendah, 11 siswa (39,3%) memiliki karies gigi sedang, dan 9 siswa lainnya (32,2%) memiliki karies gigi tinggi. Sedangkan, pada kelompok orang tua dengan pengetahuan kurang, yaitu 16 siswa (50%), mengalami karies gigi tinggi, 14 siswa (43,7%) mengalami karies gigi sedang, dan hanya 2 siswa (6,3%) mengalami karies gigi rendah. Secara keseluruhan, dari 84 siswa yang diteliti, 31 siswa (37%) mengalami karies gigi tinggi, 30 siswa (35,7%) mengalami karies gigi sedang, dan 23 siswa (27,3%) mengalami karies gigi rendah.

Terakhir, untuk membuktikan hipotesis penelitian, dilakukan uji statistik:

Tabel 5. Uji Chi Square Test

Variabel	Jumlah	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pengetahuan Orang Tua Karies Gigi	84	16.269a	4	.003

Berdasarkan tabel hasil uji Chi-Square dengan bentuk tabel yang digunakan 3x3, maka uji yang akan dibaca yaitu Pearson Chi-Square. Sehingga diketahui bahwa angka p-value yang terlihat pada Asymptotic significance (2-sided) = ,003. Oleh karena itu, p-value yang dihitung < p-value alpha (0,05)→ sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Pembahasan

Analisis Tingkat Pengetahuan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi kategori pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa SMP Negeri 2 Astambul menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik. Kondisi tersebut disebabkan banyak orang tua di wilayah Astambul bekerja sebagai petani atau memiliki aktivitas pekerjaan yang padat, sehingga waktu dan kesempatan untuk memperoleh informasi tentang kesehatan gigi anak menjadi terbatas, akses terhadap edukasi kesehatan gigi, seperti penyuluhan rutin dari puskesmas atau sekolah masih terbatas, sehingga pengetahuan praktis mengenai teknik sikat gigi yang benar, pemilihan pasta berfluoride, dan pencegahan karies belum terserap dengan optimal, serta tingkat pendidikan yang memengaruhi pemahaman mereka mengenai perawatan gigi siswa. Kondisi ini dapat berdampak pada perilaku perawatan gigi siswa di rumah. Berdasarkan kuesioner, sebagian besar responden memberikan jawaban yang kurang tepat untuk pernyataan nomor 2, yaitu: "Waktu sikat gigi pada pagi hari adalah saat mandi pagi sebelum sarapan". Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kesalahpahaman mengenai waktu yang disarankan untuk menyikat gigi di pagi hari. Banyak orang tua keliru berasumsi bahwa gigi harus disikat sebelum sarapan, padahal waktu yang disarankan sebaiknya dilakukan setelah sarapan dan sebelum tidur. Temuan ini menggarisbawahi perlunya peningkatan pendidikan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut yang dapat mengajarkan kebiasaan menyikat gigi yang benar kepada anak mereka dan memastikan mereka mengikutinya. Sebagai penguatan, hal tersebut di dukung oleh penelitian Atmadjati et al., (2023) bahwa yang dibutuhkan orang tua adalah memahami serta menyampaikan pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, terutama dalam usaha mencegah karies gigi pada anak. Apabila orang tua memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan gigi dan mulut serta membimbing anak untuk menerapkan pola hidup sehat, maka anak cenderung mempunyai gigi yang sehat. Dan juga didukung dengan penelitian Prabowo et al., (2023) disarankan agar orang tua memperluas pengetahuan mereka dan memeriksakan gigi anak-anak mereka setiap 6 bulan sekali.

Analisis Tingkat Karies Gigi pada Siswa

Terkait temuan observasi, berdasarkan tabel 3 di dapatkan kategori karies gigi siswa SMP Negeri 2 Astambul bahwa sebagian besar memiliki karies tinggi. Kondisi ini menunjukkan rendahnya pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut serta keterbatasan peran mereka dalam membimbing kebiasaan perawatan gigi anak. Sebagian besar orang tua mempunyai kesibukkan dengan pekerjaan sehingga kurang mengawasi kebiasaan menyikat gigi anak dan mengontrol konsumsi makanan manis. Selain itu, lingkungan sekitar sekolah yang dipenuhi berbagai jenis jajanan kariogenik berpotensi meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan gigi pada siswa dan juga edukasi kesehatan gigi yang terbatas membuat orang tua tidak memiliki informasi yang cukup untuk mencegah karies, sehingga risiko karies pada siswa menjadi lebih tinggi. Fakta di lapangan tersebut didukung oleh berbagai literatur relevan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mukaromah, S. & Subagyo, Z.T. (2023) yang menunjukkan orang tuanya memiliki pengetahuan baik mengenai kesehatan gigi dan mulut cenderung berpengaruh pada tingkat kesehatan gigi dan mulut yang rendah (baik). Sebaliknya, tingkat pemahaman orang tua yang kurang mengenai praktik kebersihan mulut sering kali dikaitkan dengan tingginya prevalensi karies pada anak-anak, terutama pada individu yang memiliki kebiasaan menyikat gigi secara tidak teratur serta sering mengonsumsi makanan yang mengandung kadar gula tinggi.

Hubungan Pengetahuan Orang Tua dan Karies

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 4, siswa yang orang tuanya memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki risiko karies yang rendah, sementara siswa yang orang tuanya memiliki pengetahuan rendah memiliki risiko karies gigi yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dengan pengetahuan baik lebih mampu membimbing anak dalam menyikat gigi dengan benar, mengawasi konsumsi makanan manis, serta menerapkan tindakan pencegahan karies secara rutin. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan orang tua menyebabkan pengawasan dan bimbingan terhadap kebiasaan menyikat gigi anak di rumah menjadi kurang optimal, sehingga meningkatkan risiko kerusakan gigi. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ hitung $(0,003) < p\text{-value}$ alpha $(0,05)$ sehingga ada hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies pada anak sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Coello Hidalgo et al., (2025) yakni semakin rendah pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi, semakin tinggi anak-anak mereka mengalami karies. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dan kesehatan gigi anak. Anak-anak dari orang tua dengan pengetahuan rendah berisiko jauh lebih tinggi mengalami karies dibandingkan anak-anak dari orang tua dengan pengetahuan tinggi. Temuan ini memperkuat hipotesis penelitian dan menekankan pentingnya peran pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies pada anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, pengetahuan Orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa SMP Negeri 2 Astambul sebagian besar masih kurang. Kedua, karies pada siswa SMP Negeri 2 Astambul sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi. Ketiga, ada hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies pada Siswa SMP Negeri 2 Astambul. Bagi Sekolah, diharapkan adanya kegiatan UKGS yang berupa penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah tersebut. Bagi Tenaga Kesehatan Gigi di Puskesmas, disarankan untuk mengadakan program pendidikan rutin tentang kesehatan gigi dan mulut untuk orang tua direkomendasikan menyampaikan pentingnya perawatan gigi anak-anak mereka di rumah dengan lebih baik. Selain itu, metode pengajaran yang lebih interaktif perlu dikembangkan di sekolah, seperti simulasi, penggunaan media audiovisual, diorama tiga dimensi, diskusi, dan materi pembelajaran yang menarik dan sesuai usia, untuk secara aktif melibatkan siswa dan memperdalam pemahaman mereka. Selanjutnya, disarankan penelitian selanjutnya mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi karies, seperti pola makan, frekuensi menyikat gigi, dan lingkungan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadjati, N.W., Hidayati, S.N.W.A. and Soesilaningtyas (2023) 'Gambaran pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak TK', Indonesian Journal of Health and Medical, 3(2), pp. 10-19. Available at: <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/208>
- Coello Hidalgo, A., Alvear Miquilena, A., Tipan Venegas, E., Sandoval Sánchez, Y., Quiguango Farias, D., Rodriguez Tate, M. & Velasquez Ron, B., 2025. *Association Between Parents' Self-Perceived Oral Health Knowledge and the Presence of Dental Caries in Their*

- Children. Clinics and Practice*, 15(11), p.204. Available at: <https://doi.org/10.3390/clinpract15110204>
- Himawati, M. et al. (2023) 'Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi mulut dengan indeks DMF-T pelajar SMP di wilayah kerja Puskesmas Cibeunying', *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi*, 19(1), pp. 56-60. Available at: <https://doi.org/10.32509/jitekgi.v19i1.2022>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- (2023) "Kesehatan Gigi Dan Mulut Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI)," Kemenkes, p. 235.
- Lestari, D.S. and Mujiyati (2019) 'Hubungan peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi anak TK dan PAUD', *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 1(2), pp. 40-44.
- Mukaromah, S. & Subagyo, Z.T., 2023. *Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Perawatan Kebersihan Mulut dengan Terjadinya Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah*. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 4(2).<https://doi.org/10.35728/jkw.v4i2.1204>
- Misrohmasari, E., Dwiatmoko, S., Pamase, U. A., Handayani, A. T. W., & Sulistiyani. (2025). Hubungan keluarga sebagai sumber informasi kesehatan gigi dan mulut dan karies pada remaja di Kabupaten Jember. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(9).
- Ningsih, W. F., Mahirawatie, I. C., & Putri, I. G. A. K. A. N. (2021) Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg)*, 3(2), 559-569.
- Nurliani, L., Sopianah, Y. and Kristiani, A. (2024) "Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Molar Pertama Tetap Pada Siswa Kelas 5 Sdn Tunas Karya Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang," *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 5(3), pp. 15-22. <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index%25>
- Nur, M. & Mukhlis, H. (2020) Kualitas hidup ditinjau dari pengetahuan keluarga tentang perawatan lansia. *Indonesia Berdaya*, 1(1), 139-140.
- Prabowo, M.Y., Said, F., Rahmawati, I. and Habibah, S.S. (2023) 'Hubungan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi anak dengan persistensi', *Jurnal Karya Generasi Sehat*, 1(1), pp. 1-5. *Jurnal Karya Generasi Sehat* <https://doi.org/10.31964/jkgs.v1i1.89>
- Putri, Y., Yulia Maritasari, D. and Antoro, B. (2023) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Remaja di Klinik Gigi Cheese Bandar Lampung Tahun 2022," *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 10(1), pp. 1-10. <https://doi.org/10.33992/jkg.v7i1>.
- Ria, S. and Nency, O. (2024) "The Relationship between Parents' Knowledge of Dental and Oral Health and the Incidence of Dental Caries in Nurul Hayat Islamic Kindergarten School Children in Kapuk Village, Cengkareng District North Jakarta," *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 4(2), pp. 334-339. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v4i2.294>.
- Reskawati, S. A., Sulaeman, & Pratiwi, A. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian gigi karies pada anak usia 3-14 tahun di lingkungan Perumahan Wisma Mas Tahap 3 RT 016 Kuta Jaya. *Nusantara Hasana Journal*, 1(9), 13-16.